

Strategi Pemasaran Produk Hasil Olahan Sekam Desa Balong, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta

Riki Candra¹, Benediktus Wahyu D.C.¹, Sri Muttaki'un¹, Tara Natasha¹, Elisabeth Aulia N. P.¹, Vincentius Ricky H¹, Fenny Indah N¹, Jovita Advensia B. D.¹, Maniar Turnip¹, Ariel Valentino P. W¹, Henda Febrian Eगतama¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta¹

E-mail: henda.egatama@uajy.ac.id

Received: June 27, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 15, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — University Atma Jaya Yogyakarta held an online “Kuliah Kerja Nyata” (KKN) for period 81 by applying the KKN Society 5.0 method. The KKN program is carried out online due to the ongoing Covid-19 pandemic. Group 59 KKN activities were carried out in Balong Village, Girisubo District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. The data collected by the group was obtained from the results of the literature study. The design of the work program carried out by the group is mapping the potential of Balong Village by looking at all sectors of everything that can be developed. The sector that became the focus of the group's observations was agriculture with the use of reprocessed rice waste or husks so that they could be used more optimally. The result of the program is the creation of e-books and videos about the potential of Balong Village and marketing strategies for products produced from processing husks which are agricultural waste. The group hopes that making videos and e-books can be useful for local residents and that the various potentials contained in the village can be managed and cultivated properly.

Keywords — Community Service Program, Society 5.0, Balong Village, Village Potential, Husk.

Abstrak — Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata periode 81 secara daring dengan menerapkan metode KKN Society 5.0. Kegiatan KKN dilakukan secara daring dikarenakan masa pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Kegiatan KKN kelompok 59 dilaksanakan di Desa Balong, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data-data yang dikumpulkan oleh kelompok diperoleh dari hasil studi literatur. Rancangan program kerja yang dilakukan oleh kelompok yaitu pemetaan potensi Desa Balong dengan melihat dari segala sektor setiap hal yang dapat dikembangkan. Sektor yang menjadi fokus pengamatan kelompok adalah pertanian dengan pemanfaatan limbah padi atau sekam yang diolah kembali sehingga dapat digunakan lebih maksimal. Hasil dari program pengabdian adalah berupa e-book dan video mengenai potensi Desa Balong dan strategi pemasaran produk yang dihasilkan dari pengolahan sekam yang merupakan limbah pertanian. Harapan kelompok dengan

pembuatan video dan e-book dapat bermanfaat bagi penduduk setempat dan beragam potensi yang terdapat pada desa tersebut dapat dikelola dan diusahakan dengan baik.

Kata Kunci — Kuliah Kerja Nyata, Society 5.0, Desa Balong, Potensi Desa, Pemanfaatan Sekam.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut KKN merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi di jenjang perkuliahan Strata 1 atau S-1. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut mendorong mahasiswa untuk terjun dan menuangkan setiap ilmu, ide kreatif dan inovasi yang telah diperoleh di bangku perkuliahan pada di tengah-tengah kehidupan masyarakat [4]. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kerja nyata yang dilakukan di lingkungan masyarakat dengan rancangan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga mampu menjadikan diri sebagai individu yang lengkap di bawah bimbingan dosen dengan pemanfaatan ilmu, kemampuan dalam analisis situasi dan kondisi yang terjadi, serta pemberian solusi dari persoalan yang dihadapi baik dari segi sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik [6].

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata saat ini berbeda dari sebelumnya semenjak terjadi pandemi Covid-19. Penerapan model Kuliah Kerja Nyata saat ini berubah menjadi KKN Society 5.0 atau secara daring dengan memanfaatkan teknologi dan media yang dapat mendukung berlangsungnya KKN tersebut. Kelompok 59 yang termasuk bagian unit L, memperoleh lokasi KKN di Kelurahan Balong, Kapanewon Girisubo, kabupaten Gunungkidul,

Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa balong adalah desa yang terletak paling Selatan di Kapanewon Girisubo dengan mata pencaharian penduduk yang masih didominasi oleh sektor pertanian karena tergolong pekerjaan yang fleksibel [3]. Desa Balong memiliki luas wilayah sebesar 1,093,6 Ha dengan jumlah penduduk pada survey di tahun 2019 adalah 3.922 jiwa [2].

Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang dimana berguna untuk menghasilkan bahan pangan yang dapat dikonsumsi manusia maupun dapat dipergunakan untuk diperjual beli kan sebagai mata pencaharian manusia. Seperti yang ada di Desa Balong, Gunungkidul, pertanian ini merupakan salah satu dari mata pencaharian bagi warga di Desa balong, Gunungkidul. Masyarakat menganggap bahwa pertanian adalah aspek penting dalam kehidupan yang telah menjadi gaya hidup dalam keseharian dan membuat seorang dapat bertahan dan melangsungkan kehidupan karena pertanian tergolong aktivitas yang menghasilkan mata pencaharian dalam segi ekonomi masyarakat Desa Balong, Gunungkidul.

Padi merupakan tumbuhan yang berperan penting bagi ekonomi Indonesia, selain itu beras yang dihasilkan dari tumbuhan padi juga merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia. Oleh karena hal tersebut padi menjadi hal penting dan prioritas di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari [11]. Beberapa contoh jenis padi yaitu, 1) padi ketan yang memiliki tekstur lebih lengket dibanding nasi, sehingga tidak dijadikan sebagai makanan pokok karena teksturnya, 2) padi gogo adalah jenis padi yang dapat ditanam di lahan yang kering, dengan waktu penanaman diawal musim hujan, jenis padi ini memerlukan air dalam pertumbuhan dan kebutuhan air bergantung dari curah hujan, 3) padi pandan wangi, tergolong varietas padi bulu yang ditanam di Cisalak, Cibeber, Cianjur, Jawa Barat, dengan aroma pandan yang ada sejak tahun 1973 jenis padi tersebut dikenal sebagai Pandan Wangi.

Limbah hasil pemanenan padi yang berada didaerah setempat masih menjadi masalah yang cukup besar. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengolahan lanjutan dari sekam padi sehingga dibiarkan begitu saja tanpa adanya usaha lanjutan. Sekam padi adalah adalah salah satu limbah

pertanian yang memiliki banyak manfaat. Sekam merupakan lapisan keras yang meliputi kariopsis, terdiri atas belahan lemma serta palea yang bisa ditemukan dalam area penggilingan padi. Beberapa pemanfaatan sekam yang dapat berguna kembali yaitu arang sekam, pupuk, biobriket serta bokashi sehingga dapat mengurangi limbah pertanian [5]. Selain itu sekam padi dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur tanah, peningkatan porositas pada permukaan tanah, penangkalan hama dan arang sekam.

Beberapa pemanfaatan sekam yang lain diantaranya sebagai pakan ternak, pupuk dan media tanam. Sebagai pakan ternak, sekam yang digunakan tersebut merupakan sumber pakan yang dapat digunakan karena memiliki kandungan gizi protein kasar 2-6% dan energi yang tergolong besar yaitu 40-48%, serta kandungan lignin yang tinggi yang dibutuhkan oleh hewan ternak [7]. Pupuk yang digunakan sebagai campuran media tanam dari abu sekam padi dapat menghasilkan media tanam yang jauh lebih baik, peningkat unsur hara sehingga pertumbuhan optimal, lebih gembur sehingga sangat baik saat digunakan untuk pembibitan biji [8]. Media tanam sekam bakar ini bisa dimanfaatkan tunggal untuk menanam sayuran dimasa penyemaian atau digunakan untuk perbesaran tanaman hidroponik [9]. Penggunaan bahan-bahan organik tersebut sebagai media tanam tergolong alternatif yang baik karena sifatnya yang remah mengakibatkan kemudahan saat air udara serta akar menuju fraksi tanah sehingga mampu mengikat air [10].

Digital marketing merupakan strategi pemasaran dalam sektor ekonomi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat. Digital marketing terdiri dari proses pemasaran yang interaktif dan terintegrasi sedemikian rupa sehingga memudahkan interaksi antara pelaku bisnis dan calon konsumen di pasar penjualan [13]. *Digital marketing* tidak berfokus pada teknologi, tetapi lebih memfokuskan hubungan antara pelaku bisnis dalam memahami target pasarnya serta interaksi dengan calon konsumen guna meningkatkan *awareness* dan penjualan produk [12]. Pemanfaatan strategi digital marketing telah ramai digunakan oleh para pelaku bisnis di Indonesia, khususnya UMKM dalam memperkenalkan dan menjual produk mereka. dan terbukti mampu meningkatkan penjualan produk.

B. Rumusan Masalah

Mengangkat tema tentang potensi yang berada di Desa Balong, kelompok 59 melihat salah satu sektor yang dapat menjadi potensi desa tersebut. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Desa Balong khususnya dalam produksi padi. Sebagai desa dengan produksi padi melimpah akan ditemukan limbah pertanian yang berasal dari padi ketika dilakukan pengolahan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dari pengamatan ini adalah bagaimana pemetaan potensi Desa Balong sebagai lokasi pelaksanaan KKN kelompok 59 dan bagaimana strategi pemasaran yang akan dilakukan untuk hasil olahan sekam di Desa Balong.

C. Tujuan

1. Mengetahui pemetaan potensi-potensi Desa Balong sebagai tempat pelaksanaan KKN kelompok 59.
2. Mengetahui strategi pemasaran untuk hasil olahan Gabah di Desa Balong.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 81 dengan mengusung tema KKN *Society* 5.0 ini dimulai pada tanggal 1 April-31 Mei 2022. Pada program Kuliah Kerja Nyata ini, kelompok 59 berkesempatan untuk mengabdikan diri pada masyarakat Desa Balong, Kec. Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Kelompok 59 memiliki hasil pengerjaan dari program KKN berupa luaran berupa *e-book* dan video yang bertujuan untuk pengembangan potensi desa serta laporan kelompok. Adapun tahapan dalam pembuatan program kerja pengembangan potensi desa dan pembuatan laporan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahapan ini kelompok KKN 59 mencoba memetakan permasalahan yang ada di Desa Balong, Kec. Girisubo, Kabupaten Gunungkidul melalui *brainstorming* dan *Focus Group Discussion* (FGD) secara online hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan ide-ide yang kemudian digunakan untuk menetapkan program kerja kelompok.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan kelompok KKN 59 adalah dengan cara mencari data-data yang dibutuhkan melalui berbagai sumber dari hasil penelitian, jurnal, dan berita terkait dengan Desa Balong setelah identifikasi masalah dengan tujuan untuk mempelajari masalah yang ada di Desa Balong dan mencari solusi yang akan ditawarkan.

3. Penentuan Tema

Pada langkah ini kelompok KKN 59 menentukan tema terkait dengan potensi desa yang telah dipilih dan dimiliki oleh Desa Balong yang juga diambil dari program kerja yang kelompok tawarkan yaitu terkait dengan Usaha Tani yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Balong, sedangkan tema untuk program kerja KKN Buku Saku adalah strategi pemasaran produk yang dihasilkan.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh Kelompok 59 setelah menentukan tema yang akan diangkat. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan tema yang dipilih. Pengumpulan data didapatkan secara online bersumber dari hasil penelitian, jurnal, skripsi, artikel atau berita terkait.

5. Pembuatan E-Book dan Video Interaktif

Tahapan selanjutnya setelah data dan ide ditetapkan adalah pembuatan *e-book* dan video interaktif sebagai hasil luaran yang akan diserahkan kepada masyarakat Desa Balong, Kec. Girisubo, Kabupaten Gunungkidul untuk memberikan saran dan solusi dengan visual yang menarik atas masalah yang ditemukan kelompok.

6. Analisis dan Pembahasan

Tahapan ini dilakukan setelah pengumpulan data dan pembuatan luaran *e-book* dan video terselesaikan. Pada tahap ini semua data dan luaran yang ada dianalisis, sementara pembahasan dilakukan dengan tujuan mengukur hasil dari luaran yang telah dibuat.

7. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah kelompok selesai melakukan analisis dan pembahasan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan diketahui manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari program kerja kelompok KKN 59 bagi masyarakat Desa Balong, Kec. Girisubo, Gunungkidul.

8. Pembuatan Laporan

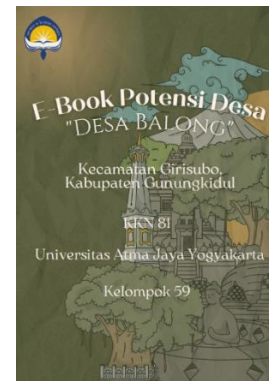
Dalam tahapan pengerjaan Laporan KKN Potensi Desa ini hal yang dilakukan pada saat awal adalah dengan mencari letak desa yang telah ditunjuk sebagai lokasi kegiatan KKN yaitu Desa Balong, Kapanewon Girisumo melalui internet. Setelah mengetahui lokasi dan tempatnya, lalu bisa didapat informasi yang ada pada Desa tersebut seperti potensi dari desa, banyaknya jumlah penduduk dan budaya yang adapada Desa tersebut. Setelah cukup mencari data yang ada pada Desa Balong, Kec. Girisubo, Gunungkidul data yang ada kemudian diringkas dan dirangkum keseluruhannya dan dijadikan acuan untuk Kelompok 59 dalam pembuatan analisis yang akan ditingkatkan dari potensi dari desa tersebut. Informasi yang sudah didapatkan nantinya akan dijadikan dalam satu Dokumen yang akan dibahas dan juga dipresentasikan setiap minggunya bersama Kelompok 59 kepada Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang tujuannya agar bisa mendapat saran dan juga masukan dalam pengerjaan laporan KKN ini dan untuk mendapatkan persetujuan dalam program KKN yang akan dilaksanakan. Setelah ide-ide yang dikumpulkan sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) maka dapat dilakukan pembuatan e-book dari rangkuman seluruh ide yang telah diperoleh. Setelah menyelesaikan laporan dan e-book hasil dari pengerjaan itu bisa diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk di cek dan di evaluasi secara keseluruhan (Gambar 1).



Gambar 1. Pertemuan untuk membahas hasil dari ide kelompok kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program KKN Potensi Desa



Gambar 2. Cover E-book Potensi Desa Balong.

Desa yang menjadi tempat penelitian KKN kelompok 59 adalah Balong yang terletak di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah yang dimiliki desa balong adalah 1.093,6 Ha dengan 791,80 Ha lahan pertanian non sawah dan 301,80 Ha lahan non pertanian. Desa Balong terdiri atas 9 dusun, 9 RW, dan 47 RT dibawah pimpinan seorang Kepala Desa bernama Suwardi.

Desa balong memiliki curah hujan 1.500 mm dengan luas wilayah sebesar 1.443 Ha. Jenis lahan di Desa Balong terbagi menjadi tanah sawah, tanah kering, fasilitas umum, tanah hutan, pemukiman, pekarangan dan irigasi. Penggunaan lahan terbanyak yaitu pada tanah kering yang memiliki luas lahan sebesar 906 Ha dengan persentase sebesar 62,78% [2]. Besarnya penggunaan lahan tanah kering ini disebabkan karena sebagian besar mata pencaharian penduduk setempat adalah petani. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi pembangunan perekonomian. Sektor pertanian di Desa balong sebagai sumber penghasilan utama berperan besar bagi perekonomian desa bahkan sebagian penduduk sangat bergantung pada sektor tersebut.

Komoditas pertanian yang diusahakan di Desa Balong adalah tanaman pangan. jenis tanaman pangan yang banyak dibudidayakan berupa padi gogo, jagung, kacang tanah, singkong dan kedelai. Luas panen tanaman yang tinggi adalah tanaman pangan padi gogo yaitu 291 Ha, hal tersebut disebabkan karena penduduk umumnya usahatani yang berpola usahatani monokultur dan padi tumpangsari. Luas lahan padi yang cukup besar tersebut, masyarakat dinilai mampu dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

Penduduk Desa Balong yang mayoritas bekerja pada bidang pertanian dengan komoditas utama adalah padi. Padi gogo yang merupakan hasil

lahan utama yang ditanam oleh masyarakat di atas lahan sebesar 291 Ha. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut menunjukkan tingginya produksi padi sehingga kelompok 59 menemukan kemungkinan permasalahan yang terjadi, yaitu tingkat produksi padi yang tinggi dan mayoritas lahan belum dimanfaatkan dengan baik untuk keuntungan ekonomi dan sisa hasil gerabah bekas penggilingan masih dibuang tanpa adanya pemanfaatan lebih lanjut. Permasalahan tersebut mendorong kelompok untuk mengusulkan ide pengembangan sehingga dapat memanfaatkan jerami dengan baik.

Ide yang akan dikembangkan atas usulan kelompok yaitu memanfaatkan jerami sebagai pakan ternak, pupuk dan media tanam. Penggunaan jerami sebagai pakan ternak khususnya kerbau dan sapi dapat digunakan sebagai alternatif ketika musim kemarau tiba saat rumput atau tanaman lain tidak tersedia. Jerami dapat dimanfaatkan sebagai media tanam, seperti tumpukan padi yang dibiarkan di atas pematang sawah akan ditumbuhi jamur merang di atasnya. Masyarakat berpendapat, jamur merang yang tumbuh di tumpukan jerami memiliki rasa yang lebih nikmat. Pengolahan lanjutan dapat dilakukan dengan jerami sebagai media tanam jamur merang, limbah yang dihasilkan dapat digunakan kembali di sawah dan tercipta *zero waste* bagi padi (Gambar 3).



Gambar 3. Sekam Padi sumber:

<https://news.unair.ac.id/2020/11/29/sifat-toksik-liquid-smoke-sekam-padi/?lang=id>

Pemanfaatan sekam padi yang merupakan limbah pertanian masih belum dimanfaatkan dengan baik, dan sering ditemukan sebagai tumpukan sekam yang terbengkalai tanpa adanya pengolahan lanjutan. Mengingat kandungan nutrisi dalam sekam padi yang masih dapat dimanfaatkan maka sekam padi dapat diolah untuk menjadi produk yang berguna. Penggunaan sekam padi sebagai pupuk dan media tanam akan sangat bermanfaat bagi tumbuhan. Penggunaan sekam sebagai pupuk dan media tanam akan sangat berdampak bagi tanaman

karena dapat meningkatkan unsur hara, membuat media tanam menjadi lebih gembur, dan struktur tanah menjadi lebih baik.

Pemanfaatan sekam padi yang lain yaitu dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif yaitu briket sekam padi yang bermanfaat karena daya bakar lebih stabil dan merata ketika digunakan. Disisi lain penggunaan briket tersebut tidak menghasilkan gas beracun sehingga aman digunakan. Sekam juga dapat digunakan sebagai pembangkit listrik, yaitu melalui proses pembakaran dengan memperhatikan oksigen sehingga dihasilkan gas yang bertenaga. Kekuatan yang dihasilkan oleh pembangkit listrik tersebut berkisar 25 Kw sampai 100 Kw yang mampu menyalakan lampu dan mengisi daya ponsel. Sebagai pakan ternak pemanfaatan sekam dapat menjadi alternatif pilihan karena masih terdapat kandungan gizi seperti protein dan serat yang dibutuhkan oleh hewan ternak.

Beragam fungsi gabah sangatlah efektif ketika dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan gerabah tersebut dapat dikembangkan atau dijual di sebagian tempat wisata dan *marketplace* (toko online) sehingga menambah pemasukan masyarakat Desa Balong dan bagi masyarakat luas dapat merasakan fungsi manfaat dari penggunaan gabah. Selanjutnya dengan ide pengembangan yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Balong yaitu menghasilkan suatu produk yang berguna dari sisa penggilingan padi, pengembangan produk dan pemasaran produk.

B. Program KKN Buku Saku



Gambar 4. Cover Buku Saku "Pemasaran Hasil Olahan Sekam Padi".

Pembuatan buku saku (Gambar 4), diawali dengan seluruh anggota kelompok melakukan

diskusi untuk penentuan topik serta materi yang akan dimuat dalam buku saku. Kelompok 59 akhirnya memutuskan untuk membuat buku saku dengan topik Hasil Olahan Sekam Padi, pemilihan topik tersebut berdasarkan kondisi sekitar Desa Balong yang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian. Topik yang telah dipustuskan bersama, selanjutnya diajukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), untuk dipertimbangkan dan didiskusikan kembali. Setelah topik yang diajukan disetujui, hal selanjutnya adalah mencari informasi mengenai desa yang bersangkutan dan strategi pemasaran yang sesuai untuk mempromosikan produk olahan sekam padi yang selanjutnya akan dimuat ke dalam buku saku.

Informasi yang dimuat dalam buku saku tersebut terbagi menjadi beberapa bagian. Pertama, dalam buku saku memuat informasi mengenai olahan sekam padi yang bersumber dari limbah hasil produksi padi yang sudah tidak digunakan lagi pada desa Balong, Kapanewon Girisubo. Terjadinya pengolahan pada sekam padi pada akhirnya akan memiliki manfaat yang besar dan dapat digunakan kembali sehingga menjadi komoditas yang bernilai ekonomi. Beragam pengolahan sekam dapat menjadi pupuk, bahan bakar alternatif, pembangkit listrik, pakan ternak, dan sebagainya.

Bagian yang kedua dalam buku saku tersebut adalah pembahasan mengenai strategi yang akan dilakukan dalam pemasaran olahan sekam padi. Strategi pemasaran dilakukan untuk mempromosikan produk-produk hasil olahan, dengan melihat kondisi pasar dapat menentukan metode atau cara yang baik dalam promosi produk sehingga dapat memperoleh keuntungan. Strategi pemasaran akan dilakukan setelah riset pasar untuk mengetahui bagaimana saja hal yang dibutuhkan nantinya.

Strategi pemasaran penting dilakukan agar olahan sekam padi yang telah dibuat menjadi produk yang lain dapat diperjualbelikan secara efektif dan dapat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Pemilihan strategi pemasaran yang baik akan semakin meningkatkan dampak positif bagi perusahaan sehingga semakin banyak yang akan tertarik dengan produk yang dipasarkan. Pemilihan strategi pemasaran yang terbaik dapat memberikan keuntungan besar berupa penjualan meningkat, terjadi pertumbuhan bagi perusahaan, mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen, tercipta

hubungan baik pada target pasar, dan mampu melakukan *brand building* pada konsumen.

Strategi pemasaran produk olahan padi dapat dilakukan dengan *Market Research* yaitu mengetahui kondisi pasar sehingga produk yang dihasilkan dapat menarik minat pasar dengan melakukan survey lapangan. Survey lapangan dilakukan memberi pertanyaan sehingga mengetahui apa yang menjadi kebutuhan pasar. Strategi berikutnya dapat melakukan kegiatan promosi sehingga semakin banyak konsumen yang berminat dengan produk. Penggunaan media digital dapat dimaksimalkan sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli atau menggunakan produk tersebut karena promosi yang baik. Penggunaan kata-kata yang berisikan ajakan serta dapat meyakinkan calon pembeli juga diperlukan sehingga semakin banyak calon pembeli yang tertarik untuk produk tersebut.

Strategi *marketplace* dimana dapat langsung memasarkan dan menjual produk secara digital tanpa harus menyediakan tempat yang akan digunakan untuk pemasaran. Mekanisme penjualan tersebut penjual langsung memasarkan produk dengan ketentuan yang telah diatur oleh marketplace. Strategi berikutnya dapat menjalin hubungan dengan konsumen memberikan informasi yang baik sehingga terciptanya hubungan yang baik antara penjual dan calon konsumen.

Strategi berikutnya yaitu dengan menjalin hubungan yang baik bersama konsumen, dimana konsumen adalah target utama yang harus memperoleh kepuasan saat menggunakan produk. Sebagai pemilik usaha penting dalam menjalin hubungan baik ini agar kepuasan konsumen dapat diutamakan. Kepuasan konsumen akan terjadi ketika diberikan pelayanan yang baik melalui komunikasi dan hubungan yang baik sehingga informasi-informasi terkait produk dapat tersampaikan dengan baik.

Strategi pemasaran melalui produk dapat digunakan dengan memperhatikan kualitas produk yang baik sehingga pada akhirnya dihasilkan produk yang maksimal. Proses pembuatan perlu diperhatikan sehingga dihasilkan produk dengan kualitas unggul. Sekam yang merupakan barang sisa, perlu pengolahan yang lebih baik sehingga produk baru yang akan dihasilkan nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi penggunaannya.

Quality Control, suatu hal yang penting dilakukan ketika memproduksi suatu produk sehingga nilai ataupun kualitas dari produk dapat tetap terjaga.

Quality Control perlu diperhatikan sangat proses pembuatan untuk memastikan produk yang diproduksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk mencegah kegagalan dalam penjualan karena produk yang tidak layak diperjualbelikan. Dilakukannya *quality control* ini diharapkan dapat memastikan produk yang akan didistribusikan layak dan tidak terjadi kerusakan.

Labeling Product, untuk menjaga keamanan produk hingga sampai ke tangan konsumen diperlukan pengemasan yang aman dan sesuai dengan kebutuhan produk yang dilindungi. Kemasan produk dapat memperlihatkan brand beserta informasi dari suatu produk sehingga akan terus diingat oleh calon pembeli. Penggunaan kemasan yang menarik akan lebih disukai ketika menggunakan kemasan yang unik.

IV. KESIMPULAN

Mengingat sektor pertanian adalah salah satu sektor yang terbesar dan dampaknya sangat baik bagi masyarakat Desa Balong, Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul, terdapat hal yang menarik untuk dikembangkan oleh kelompok KKN 59. Produksi padi yang tergolong melimpah ketika dilakukan pengolahan lanjutan berpotensi menghasilkan limbah pertanian yang tidak akan digunakan dan hanya dibiarkan begitu saja. Pengembangan yang dilakukan yaitu mengolah kembali limbah-limbah pertanian tersebut menjadi produk yang bermanfaat dan dapat digunakan kembali yaitu menjadi pakan ternak, pupuk, dan media tanam dengan kandungan nutrisi yang baik.

Pemasaran produk-produk pengembangan dari limbah pertanian adalah suatu hal yang penting agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Strategi pemasaran yang dapat dilakukan harus tetap mempertimbangkan kondisi pasar, peningkatan penjualan, pertumbuhan bagi perusahaan, serta kebutuhan dan keinginan konsumen. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengolahan ini yaitu dengan melakukan *market research* berdasarkan kondisi pasar, promosi di media digital, *marketplace*, serta menjalin hubungan baik dengan konsumen sehingga proses pemasaran dapat berjalan dengan lancar. Di sisi lain, strategi pemasaran dapat dilakukan melalui penjaminan mutu produk itu sendiri dengan memperhatikan keseluruhan kualitas produk sehingga diperoleh hasil akhir yang memiliki nilai jual yang tinggi. Penggunaan *packaging* dan *labeling* yang baik juga perlu diupayakan agar dapat menarik minat calon konsumen untuk membeli produk tersebut.







UCAPAN TERIMAKASIH





Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UAJY dan seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran program sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Kusmo, Membangun Kawasan Persawahan Padi Modern “Solusi Ketahanan Pangan Ke Depan,” 1st ed. Bogor: IPB Press, 2019.
- [2] BPS Kabupaten Gunungkidul, “Kapanewon Girisubo Dalam Angka 2021,” p. 73, 2021.
- [3] S. Susmuharjo, “Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Balong Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul,” PARADIGMA (Jurnal Ilm. Adm. Univ. Gunung Kidul), vol 9, no.1, pp. 11-32, 2020.
- [4] A. Umar, A. Savitri, Y. Pradani, Mutohat, and N. Khamid, “Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19,” E-Amal J. Pengabdian. Kpd. Masy., vol. 1, no. 1, pp. 39–47, 2021, [Online]. Available: www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- [5] N. M. Sari, L. Lusiyani, K. Nisa, M. F. Mahdie, and D. Ulfah, “Pemanfaatan Limbah Sekam Padi untuk Campuran Pupuk Bokashi dan Pembuatan Biobriket sebagai Bahan Bakar Nabati,” PengabdianMu J. Ilm. Pengabdian. Kpd. Masy., vol. 2, no. 2, pp. 90–97, 2017, doi: 10.33084/pengabdianmu.v2i2.60.
- [6] R. R. Aliyyah, R. Rahmawati, W. Septriyani, J. Safitri, and S. N. P. Ramadhan and “Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan,” JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) vol. 5, no. 2, pp. 663–676, 2021, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Rusi-Rusmiati-Aliyyah/publication/351075945_KULIAH_KERJA_NYATA_A_PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN/links/60835ab38ea909241e1ed736/KULIAH-KERJA-NYATA-PENGABDIAN-KEPADA-MASYARAKAT-MELALU.
- [7] F. Abdul, Liman, and Y. Widodo, “Potensi Limbah Padi Sebagai Pakan Sapi Bali di Desa Sukoharjo II Kapanewon Sukoharjo Kabupaten Pringsewu The Potency of waste rice for feed of Bali Cows in Sukoharjo II Village Sukoharjo,” pp. 26–32, 2013.
- [8] A. Awerawe and Herdiana, “Optimalisasi Limbah Sekam Padi Sebagai Pupuk Organik Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Penggilingan Padi Semi Konvensional Di Kelurahan Lalabata Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan,” MEDIA BINA Ilm., vol. 14, no. 2, pp. 2043–2046, 2019, [Online]. Available: <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/301/pdf>.
- [9] S. Nurdin. Q, “Mempercepat Panen Sayuran Hidroponik. Jakarta: Agromedia Pustaka,” p. 98, 2017.
- [10] N. I. Hammado, “Pengaruh pemberian sekam terhadap tanaman sawi,” J. Perbal Fak. Pertanian. Univ. Cokroaminoto Palopo, vol. 7, no. 1, pp. 31–38, 2019.
- [11] Donggulo, C. V., Lapanjang, I. M., & Made, U. (2017). Pertumbuhan dan hasil tanaman padi (*Oryza sativa* L) pada berbagai pola jarak legowo dan jarak tanam. Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 24(1), 27-35.34
- [12] Ryan, D. (2014). Understanding Digital Marketing. Great Britain: Kogan Page Limited.
- [13] Purwana ESD, Rahmi, Aditya S. 2017. Pemanfaatan Digital marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. JPMM. 1(1). doi : doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01.

PENULIS

	Riki Candra Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Benediktus Wahyu Dwi Cahyo Ilmu Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Sri Muttaki'un Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Tara Natasha Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Elisabeth Aulia Natali Prariz Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Vincentius Ricky Harijanto Teknik Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta

	Fenny Indah Novelia Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Jovita Advensia Benita Damayanti Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Maniar Turnip Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Ariel Valentino Putra Wibowo Sistem Informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Henda Febrian Eगतama S.T. M.Eng. Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta